

THE ROLE OF GREEN INVESTMENT AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH MODERATION OF COMPANY SIZE

Rosyid^{1*}, Srie Nuning Mulatsih²

^{1,2)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author : rosyid@unis.ac.id

ABSTRACT

The study aims to test the impact of green investment and environmental performance on corporate performance with moderation of corporate size. The method of moderate regression analysis with panel data is used in this study. Companies listed in SRI KEHATI, PROPER, and BEI rankings during the 2018-2022 survey period. Research results show that green investment and environmental performance benefit corporate financial performance, but corporate size does not.

DOI:
10.31000/combis.v6i1.10909

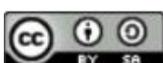
Article History:
Received: 17/02/2024
Reviewed: 21/02/2024
Revised: 22/02/2024
Accepted: 28/02/2024

Keywords: *Financial Performance, Green Investment, Environmental Performance, Corporate Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green investment* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi ukuran perusahaan. Metode analisis regresi moderasi dengan data panel digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar dalam peringkat SRI KEHATI, PROPER, dan BEI selama periode penelitian 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau dan kinerja lingkungan menguntungkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi ukuran perusahaan tidak. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara keduanya.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Green Investment, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan.*



PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling kompleks dalam kegiatan bisnisnya, karena melibatkan proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Aktivitas perusahaan manufaktur dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, terutama dalam mengatasi masalah limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan telah menjadi topik yang sangat penting bagi perusahaan saat ini sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Khususnya bagi perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, muncul keinginan dari masyarakat agar perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan cara meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya. Saat perusahaan memberikan dampak pada masalah kelestarian alam dan lingkungan yang semakin besar akibat aktivitasnya, fungsi bidang akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam pelestarian lingkungan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

Laporan IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) tahun 2022, menyatakan bahwa tantangan iklim yang akan dihadapi dunia dalam dua dekade mendatang disebabkan oleh pemanasan global sebesar 1,5°C. Terkait dengan perubahan iklim tersebut, Indonesia telah mengumumkan komitmen untuk mencapai pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 26% pada tahun 2020 dan 29% pada tahun 2030 secara mandiri, serta 41% dengan bantuan internasional pada tahun 2030 (Grahesti et al., 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Diperkirakan membutuhkan sekitar USD247,2 miliar atau sekitar Rp3.641 triliun per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran nasional yang ada masih belum mencukupi untuk membiayai aksi iklim dan mendorong kemajuan menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Suwanan et al., 2022).

Menurut WRI, Indonesia termasuk dalam daftar sepuluh negara yang paling banyak menyumbang karbon di dunia. Hal ini memungkinkan para investor untuk menarik kembali investasi mereka dari perusahaan-perusahaan yang tergolong merusak lingkungan. Saat ini, pihak-pihak yang berkepentingan tidak hanya menuntut pertanggungjawaban terkait keuangan, tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan dan dampak perubahan iklim. Kegiatan perusahaan menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan karena menggunakan bahan kimia dan menghasilkan emisi dari bahan baku dan peralatan yang digunakan (Anggraeni, 2015). Saat ini, hanya sekitar 10% perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka (Mutiara Dani & Harto, 2022). Hal tersebut

disebabkan oleh biaya yang harus dikeluarkan dan ancaman yang tidak dapat diatasi dengan mudah oleh para pelaku emisi karbon.

Potensi bahaya dan biaya yang besar dapat menyebabkan perluasan dalam sumber pendanaan iklim melalui keterlibatan sektor swasta dan non-pemerintah. Salah satu cara untuk mendanai iklim adalah melalui investasi hijau. Menurut IMF, investasi hijau sangat penting untuk mengadaptasi diri dengan perubahan iklim dan mengurangi emisi karbon. Investasi ini bertujuan untuk menghadapi perubahan iklim tanpa mengurangi produksi dan konsumsi non-energi yang dapat secara signifikan mengurangi emisi karbon (Chen & Ma, 2021). Investasi hijau pada dasarnya bertujuan untuk mempertahankan perekonomian dan kehidupan yang berkelanjutan, baik dari segi sosial, lingkungan, maupun tata kelola (Guo et al., 2020). Investasi hijau atau investasi berkelanjutan adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Stoever & Weche, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Syabilla et al. (2021) menunjukkan bahwa investasi hijau memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini berarti bahwa ketika perusahaan memberikan dana untuk mengatasi dampak lingkungan, hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk lebih baik dalam mengungkapkan emisi karbon. Pada penelitian Huang et al. (2021) menyatakan bahwa investasi hijau sebagai pemicu regulasi dan ekonomi yang tepat dalam mendorong investasi.

Dalam mengungkapkan dampak kinerja lingkungan para investor akan memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya dengan mempertimbangkan kinerja saham melalui berbagai indeks, termasuk di antaranya adalah indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI merupakan sebuah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham yang memiliki kinerja yang berkelanjutan, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari investasi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Investment

Green investment merupakan upaya preventif entitas bisnis dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan

pembiayaan pro lingkungan (L. Huang & Lei, 2021). Anggapan bahwa biaya lingkungan dapat mengurangi pendapatan dan keuntungan perusahaan membuat perusahaan tidak meningkatkan pengungkapan lingkungan dan sosial. Karena tuntutan pemegang saham, program pendanaan hijau berfokus pada penurunan emisi karbon. Biaya lingkungan adalah investasi dalam jangka panjang karena akan meningkatkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap upaya dan perhatian yang diberikan terhadap lingkungan, baik di dalam maupun di luar kegiatan operasionalnya. Kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjadi perhatian utama dan dapat membangun kepercayaan stakeholders terhadap kinerja perusahaan. Menurut Ifada et al.(2021), kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan mengacu pada kinerja suatu organisasi dalam menciptakan lingkungan yang baik dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan organisasi. Hal tersebut dipandang sebagai wujud upaya mengatasi kerusakan lingkungan, seperti emisi karbon dioksida (CO₂) (Ramdani & Lestari, 2023). Evaluasi kinerja lingkungan (EPE) adalah alat manajemen yang digunakan untuk memantau dan meningkatkan kinerja lingkungan (Gardner, 2018).

Kinerja Keuangan

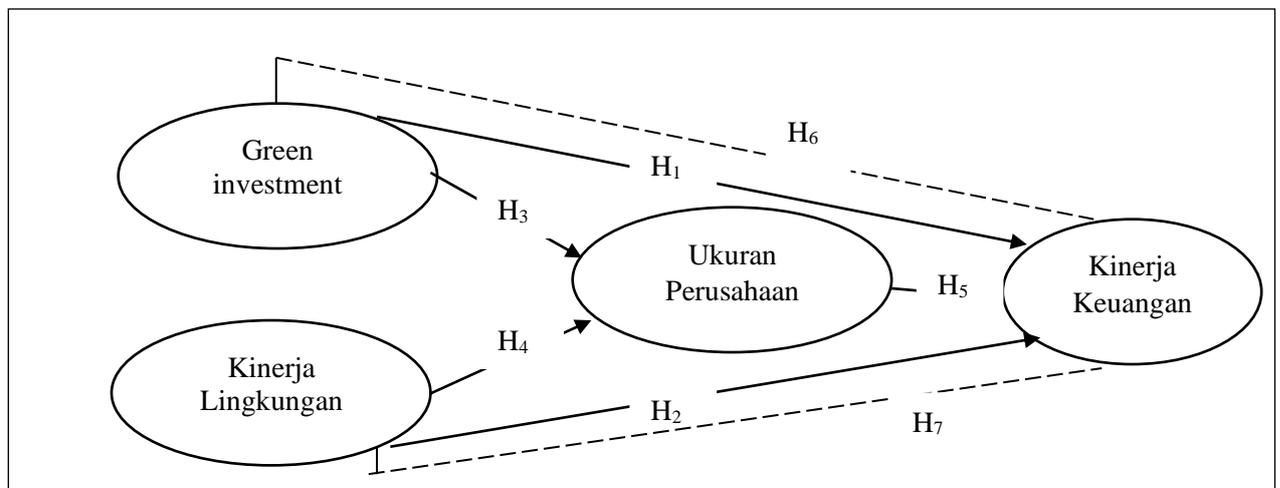
Salah satu cara untuk mengukur seberapa berhasil sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan melihat kinerja keuangan. Menurut Kamila et al., (2022) pelaksanaan kinerja keuangan digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan berhasil mencapai keuntungan yang efektif dan efisien selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang berupaya meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan memperhatikan stakeholdernya dan mematuhi standar yang berlaku menurut teori legitimasi akan membantu. Salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), yang merupakan salah satu yang paling mudah dipahami dan dihitung serta digunakan oleh setiap perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Fauzan et al., 2019). Perusahaan yang memiliki banyak aset menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap kedewasaan, di mana arus kas mereka sudah positif, dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama. Perusahaan dengan aset yang besar juga akan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil karena mereka memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dan kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan keuntungan yang lebat.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijabarkan pengembangan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh antara green investasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022
- H₂ : Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022
- H₃ : Terdapat pengaruh antara green investasi terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022
- H₄ : Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022

- H₅ : Terdapat pengaruh antara green investasi terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022
- H₆ : Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022
- H₇ : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022

METODE PENELITIAN

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan indeks SRI KEHATI digunakan sebagai sample. (*Socially Responsible Investment – Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Tropika Indonesia*) pada tahun 2018 hingga 2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dan digunakan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Indeks SRI KEHATI yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022	25
2	Perusahaan yang memperoleh penghargaan PROPER	51
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	-15
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel		61

Sumber : Data yang diolah 2023

Jenis dan Sumber Data

Semua data ini bersifat sekunder dan dapat ditemukan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan memilih sampel perusahaan dan mengunduh laporan tahunan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Selain itu, daftar perusahaan yang dinilai Kementerian Lingkungan Hidup dapat ditemukan di www.proper.menlh.go.id. program PROPER.

Tabel 2 Sebaran Sampel berdasarkan Sektor Industri

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Pertambangan	7	11
2	Aneka Industri	13	21
3	Industri Dasar dan Kimia	12	20

4	Industri Barang Konsumsi	15	25
5	Pertanian	6	10
6	Property dan <i>Real Estate</i>	7	13
Total		61	100

Sumber : Data yang diolah 2023

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah variabel yang dituju dalam penelitian ini. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan mencapai keuntungan yang efektif dan efisien dalam jangka waktu tertentu. Studi ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Peneliti memilih pengukuran ini karena merupakan salah satu pengukuran yang mudah dipahami dan merupakan indikator yang luas.

Variabel Independent

Variabel independen pertama adalah investasi hijau. Pengukuran Investasi Hijau akan didasari perhitungan Syabilla et al., (2021) yaitu dengan menggunakan peringkat PROPER, sebuah penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup kepada bisnis yang serius menginvestasikan dananya untuk melakukan pengelolaan lingkungan. Peringkat ini terdiri dari lima warna: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang lebih tinggi menunjukkan kinerja lingkungan yang lebih baik.

Varibel independent kedua adalah kinerja lingkungan, kinerja lingkungan merupakan upaya suatu organisasi dalam menciptakan lingkungan yang baik dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas organisasi Metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja lingkungan dalam suatu industri adalah melalui perhitungan “*footprint*”. Metode tersebut termasuk *ecological footprint*, *water footprint*, *carbon footprint*, *energy footprint*, *emission footprint*, *nitrogen footprint*, *land footprint*, dan *biodiversity footprint*. (Liu et al., 2021).

Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi, dimana ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran atau skala operasinya. Ini dapat mencakup berbagai faktor seperti jumlah pendapatan tahunan, jumlah karyawan, nilai pasar, atau aset perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut :

1. $KK_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EV_{it} + \alpha_2 KI_{it} + \alpha_3 UP_{it} + e$
2. $UP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EV_{it} + \alpha_2 KI_{it} + e$

$$3. KK_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UP_{it} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisa lebih lanjut, analisis deskriptif statistik dilakukan pada data penelitian. Analisis ini mencakup informasi seperti banyaknya sampel, nilai terendah dan tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil tes berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Green Investment</i>	61	3	5	3,50	0,497
Kinerja Lingkungan	61	0,509	0,977	0,846	0,184
Ukuran Perusahaan	61	21,496	35,008	29,993	4,985
ROA	61	0,024	0,460	0,210	0,035
Valid (N)	61				

Sumber : Data yang diolah 2023

Temuan dari sampel 61 penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar 0,024 dan nilai tertinggi sebesar 0,460. Nilai mean variabel hasil sebesar 0,460. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,035 yang menunjukkan besar kecilnya sebaran data variabel hasil.

Pada variabe *green investment* menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 5. Nilai mean variabel hasil sebesar 3,5. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,497 yang menunjukkan besar kecilnya sebaran data variabel hasil.

Pada variabe kinerja lingkungan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,509 dan nilai tertinggi sebesar 0,977. Nilai mean variabel hasil sebesar 0,846. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,184 yang menunjukkan besar kecilnya sebaran data variabel hasil.

Pada variabe ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 21,496 dan nilai tertinggi sebesar 35,008. Nilai mean variabel hasil sebesar 29,993. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 4,985 yang menunjukkan besar kecilnya sebaran data variabel hasil.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Model 1

Variabel	Prediksi	Koefesien	Probabilitas
C		7,9952	0,0000
Green Investasi		1,4557	0,0029
Kinerja Lingkungan		3,0085	0,0009
Ukuran perusahaan		0,8940	0,0610
Adj. R squared	0,3241		
Prob (F stat)	0,0000		
Durbin Watson	1,6407		
N	61		

Sumber : Data yang diolah 2023

Eksperimen dilakukan sebelum menguji hipotesis 1 dan 2. Karena ini adalah studi yang menggunakan data panel. Uji Chow menentukan apakah akan menggunakan model Ordinary Least Squares (OLS) atau Fixed Effects (FEM), dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square kurang dari α (5%). Namun, uji Hausman menentukan apakah akan menggunakan FEM atau Random Effects (REM), dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square lebih besar dari 0,075 atau α (5%). Pada tabel 5 menunjukkan hasil regresi model 1, yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Variabel independen, yaitu green investment dan kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sebesar 32,41% pada model pertama. Pada model penelitian kedua, green investasi dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan sisanya, yaitu 67,59 persen, oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengaruh investasi hijau terhadap kinerja keuangan (H₁) Berdasarkan uji regresi pada tabel 5, koefisien GI adalah α (5%) sebesar 0,0029 atau kurang, dan koefisien tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa investasi hijau memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pasar merespons informasi tentang investasi ramah lingkungan karena pasar mengetahui bahwa informasi tentang investasi ramah lingkungan merupakan salah satu ide untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, dan semakin banyak informasi tentang investasi ramah lingkungan akan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau keuntungan. Hasil ini juga serupa dengan penelitian Shuwaikh et al. (2023), Handayani & Rokhim (2023), Yang et al., (2023), Saher et al.(2023) dan Ben Lahouel et al. (2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Investasi hijau memiliki efek positif pada kinerja keuangan Hubungan antara inovasi hijau dan kinerja keuangan dimediasi oleh faktor-faktor seperti keberlanjutan, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sementara beberapa penelitian tidak menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kinerja keuangan antara investasi berkelanjutan dan konvensional, mereka melakukannya menyoroiti perbedaan dalam hal volatilitas harga. Kinerja inovasi hijau (GIP) memainkan peran penting peran mediasi yang signifikan dan positif dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Investasi dalam CSR dan pelestarian lingkungan telah ditemukan untuk meningkatkan keberlanjutan finansial dan jangka panjang. Secara keseluruhan, investasi hijau dipandang sebagai strategi yang menguntungkan dalam jangka panjang,

dengan pengaruh positif pada kinerja keuangan dan pemikiran triple-bottom-line tentang keuntungan planet manusia.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (H₂). Berdasarkan uji regresi pada tabel 5, koefisien KL adalah α (5%) sebesar 0,0009 atau kurang, dan koefisien tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik merupakan informasi yang baik bagi para calon investor maupun para investor itu melalui peningkatan harga saham perusahaan. Hasil ini juga serupa dengan penelitian Holly et al. (2023), Eti Yustika Hartono et al.(2023), Sari & Sutopo, (2023) dan Handoko & Santoso (2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki efek positif yang signifikan pada kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik serta mempertimbangkan faktor lingkungan dalam operasi bisnis yang dilakukan.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Model 2

Variabel	Prediksi	Koefesien	Probabilitas
C		12,3510	0,0000
Green Investasi		0,9924	0,3500
Kinerja Lingkungan		1,4830	0,0842
Adj. R squared	0,1753		
Prob (F stat)	0,0000		
Durbin Watson sta	1,3075		
N	61		

Sumber : Data yang diolah 2023

Pengaruh investasi hijau terhadap ukuran perusahaan (H₃) Berdasarkan uji regresi pada tabel 6, koefisien GI adalah α (5%) sebesar 0,35000, dan koefisien tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa investasi hijau memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa investasi hijau tidak berdampak terhadap ukuran perusahaan diakibatkan masih rendahnya angka investasi hijau pada perusahaan-perusahaan di Indonesia serta kondisi era revolusi dan persaingan industri yang semakin maju saat ini, dapat dikatakan sebagai upaya mencari strategi untuk mempertahankan bisnis keberlanjutan. Hasil ini juga serupa dengan penelitian Setyawan et

al., (2022), Pratiwi et al., (2023) dan Biduri et al.(2023). Besar kecilnya perusahaan dijadikan salah satu indikator yang menunjang keberlangsungan usaha, karena pada saat ini skala perusahaan merupakan tingkat teratas dari total aset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai keuntungan pada sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh keuntungan sehingga tingkat kelangsungan usahanya akan semakin besar. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai ukuran besar khususnya perusahaan pertambangan mempunyai dampak terhadap pencemaran lingkungan, sehingga penerapan green investasi masih rendah.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap ukuran perusahaan (H₄). Berdasarkan uji regresi pada tabel 6, koefisien KL adalah α (5%) sebesar 0,0842, dan koefisien tersebut bernilai positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak meyakinkan, pada beberapa penelitian tidak menemukan efek yang signifikan. Hasil ini juga serupa dengan penelitian Azdra et al.(2023), Evelyn et al. (2022), (Hidayah et al., 2022) dan Rafi & Murwaningsari (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerusakan lingkungan hidup yang timbul dan berkaitan dengan dampak dari proses-proses yang dilakukan perusahaan menyebabkan pentingnya memiliki alat pengendalian dan sistem tata kelola mengenai akibat dari kerusakan tersebut. Dampak-dampak tersebut dapat meningkatkan biaya, mengurangi keuntungan emiten, meningkatkan kinerja perusahaan, dan mengurangi kerusakan yang seringkali menyerupai dampak presisi dan kebiasaan terhadap kinerja perusahaan. Beberapa elemen seperti kinerja lingkungan, pengeluaran lingkungan, ukuran perusahaan, dan pengungkapan CSR berdampak pada cara perusahaan mengungkapkan kinerja keuangannya. Biaya yang dialokasikan perusahaan dalam mengantisipasi investasi jangka panjang, diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tidak mempengaruhi ukuran perusahaan.

Pengaruh investasi hijau terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan (H₅). Investasi hijau berdampak positif terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin tinggi nilai investasi hijau maka akan meningkatkan kinerja keuangannya, begitu pula apabila besarnya ukuran perusahaan yang diakibatkan oleh tinggi tingkat aset yang besar cenderung memiliki

kebijakan investasi ramah lingkungan yang lebih baik, sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan dapat memoderisasi investasi hijau terhadap kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian Chariri et al.(2018), Srpska & Korespondencija (2020) dan (Sun & Yang, 2022).

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan (H₆). Kinerja lingkungan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan namun tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan cenderung memiliki citra publik yang baik dan keterlibatan yang lebih tinggi terhadap pemangku kepentingan tanpa melibat besar kecilnya perusahaan. Hasil ini juga serupa dengan penelitian Evelyn et al., (2022), Azdra et al. (2023), Rafi & Murwaningsari, (2022) dan Hamdani et al.(2022).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan (H₇). Ukuran perusahaan memiliki efek beragam pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki efek signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun pada perusahaan group ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan yang dalam hal ini adalah berupa kinerja keuangan. Sehingga apabila laba perusahaan meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan dan tentunya akan menjadikan perusahaan tersebut semakin besar assetnya, hasil penelitian ini sejalan dengan Azdra et al.(2023) dan Suzan & Aini (2023) namun tidak sejalan dengan penelitian Wahyudi (2023)

SIMPULAN

Dari hasil analisa diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *green investment* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi *green investment* terhadap kinerja keuangan, namun dapat memoderasi antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Masih adanya gab hasil penelitian terdahulu, sehingga perlu adanya penambahan sampel dan penggunaan teknik sampel yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

. K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan

- Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Azdra, K. W., Siregar, I. W., & Putra, V. D. C. (2023). The Influence of Environmental Performance and Company Size on Financial Performance of Companies. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(1), 28–41.
- Ben Lahouel, B., Ben Zaied, Y., Taleb, L., & Awijen, H. (2021). Corporate green investment and financial performance: New evidence from an instrumental variable panel quantile regression approach. *Question(s) de Management*, n° 36(6), 129–139. <https://doi.org/10.3917/qdm.216.0129>
- Biduri, S., Nur Fadhila, S., Rahma Dewi, S., & Maryanti, E. (2023). Can Company Size Moderate Good Corporate Governance on Disclosure of Sustainability Reports? *Journal of Accounting Science*, 7(1), 60–70. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1698>
- Chariri, A., Bukit, G. R. S. B., Eklesia, O. B., Christi, B. U., & Tarigan, D. M. (2018). Does Green Investment Increase Financial Performance? Empirical Evidence from Indonesian Companies. *E3S Web of Conferences*, 31, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20183109001>
- Chen, Y., & Ma, Y. (2021). Does green investment improve energy firm performance? *Energy Policy*, 153(121), 112252. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112252>
- Eti Yustika Hartono, Hadi Pramono, Edi Joko Setyadi, & Annisa Ilma Hartikasari. (2023). The Analysis of Environmental Performance to Moderate The Effect of Financial Performance on Firm Value. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(2), 105–118. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i2.4185>
- Evelyn, Sudrajat, & Azhar, R. (2022). The effect of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance through corporate social responsibility. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.175>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Gardner, S. (n.d.). *Environmental Performance in Customer Communications The use of Sustainability as a Marketing Tool in B2B Settings*.
- Grahesti, A., Nafii'ah, D. F., & Pramuningtyas, E. (2022). Green Sukuk: Investasi Hijau Berbasis Syariah dalam Mewujudkan Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3374–3382. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6443>
- Guo, R., Lv, S., Liao, T., Xi, F., Zhang, J., Zuo, X., Cao, X., Feng, Z., & Zhang, Y. (2020). Classifying green technologies for sustainable innovation and investment. *Resources, Conservation and Recycling*, 153(January 2019), 104580. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104580>
- Hamdani, Dhea Zatira, & Ani Suharti. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342–357. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.936>
- Handayani, A., & Rokhim, R. (2023). A Comparative Study of Financial Performance between Sustainable and Conventional Investment. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.24123/jeb.v4i2.5691>

- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Hidayah, R., Suryandari, D., Suryarini, T., Sukirman, Kayati, I. N., Dinassari, R., & Rohmah, F. T. (2022). the Role of Firm Size on Environmental Performance in the Developing Country. *Corporate and Business Strategy Review*, 3(1), 134–143. <https://doi.org/10.22495/cbsrv3i1art12>
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., Tangke, P., & The, I. (2023). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 103–119. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.193>
- Huang, L., & Lei, Z. (2021). How environmental regulation affect corporate green investment: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123560. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123560>
- Huang, Y., Xue, L., & Khan, Z. (2021). What abates carbon emissions in China: Examining the impact of renewable energy and green investment. *Sustainable Development*, 29(5), 823–834. <https://doi.org/10.1002/sd.2177>
- IFADA, L. M., INDRIASTUTI, M., IBRANI, E. Y., & SETIAWANTA, Y. (2021). Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 349–362. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0349>
- Liu, Y., Lin, R., & Ren, J. (2021). Developing a life cycle composite footprint index for sustainability prioritization of sludge-to-energy alternatives. *Journal of Cleaner Production*, 281(xxxx), 124885. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124885>
- Mutiara Dani, I., & Harto, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pratiwi, A., Basyith, A., & Safitri, E. (2023). Disclosure of Green Banking, Profitability and Company Size on Company Value in Banking in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 4(2), 115–127. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v4i2.1211>
- Rafi, M., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Environmental Leadership dan Environmental Capability Terhadap Firm Performance Dimoderasi dengan Size. *Owner*, 6(4), 3870–3880. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1130>
- Ramdani, B. R., & Lestari, R. (2023). Analisis Kinerja Lingkungan di Negara-Negara ASEAN. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 373–380. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6405>
- Saher, K., Zafar, M. F., & Siddique, Q. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) and Green Investments on Sustainable Performance: The Mediating Role of Firm Financial Performance. *Global Economics Review*, VIII(1), 59–73. [https://doi.org/10.31703/ger.2023\(viii-i\).06](https://doi.org/10.31703/ger.2023(viii-i).06)
- Sari, R. H. D. P., & Sutopo, B. (2023). Impact of environment performance on firm value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 259–270. <https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3365>
- Setyawan, S., Juanda, A., & Inata, L. C. (2022). Role of green intellectual capital on business sustainability. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 06(01), 17–26. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe>
- Shuwaikh, F., Benkraiem, R., & Dubocage, E. (2023). Investment in Green Innovation: How does It Contribute to Environmental and Financial Performance? In *Journal of Innovation Economics and Management* (Vol. 41, Issue 2). <https://doi.org/10.3917/jie.pr1.0137>

- Srpska, R., & Korespondencija, B. (2020). *Veličina privrednog društva kao determinanta finansijskog rezultata*. 15(2), 89–98.
- Stoeber, J., & Weche, J. P. (2018). Environmental Regulation and Sustainable Competitiveness: Evaluating the Role of Firm-Level Green Investments in the Context of the Porter Hypothesis. *Environmental and Resource Economics*, 70(2), 429–455. <https://doi.org/10.1007/s10640-017-0128-5>
- Sun, Y., & Yang, F. (2022). Does Green Investment Improve the Comprehensive Performance of Enterprises? A Study on Large and Medium-Sized Steel Enterprises in China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/su142315642>
- Suwanan, A. F., Munir, S., & Merlinda, S. (2022). Analisis Analisis Peran dan Tantangan Sukuk Hijau Bagi Ketahanan Perubahan Iklim Pada Wilayah Rentan Selama Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 978–989. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.767>
- Suzan, L., & Aini, C. (2023). *The Influence of Intellectual Capital and Company Size On Financial Performance (Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)*. 1556–1563. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220274>
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1171–1186.
- Wahyudi, S. K. (2023). Determinants of Financial Performance with Company Size as A Moderation Variable. *Journal of Social Science*, 4(2), 580–592. <https://doi.org/10.46799/jss.v4i2.571>
- Yang, J., Mehdi, M. N. J., Hafeez, M., Kaium, M. A., & Salahodjaev, R. (2023). Financial Indicators' Performance and Green Financing Projects: A Comparative Study from PSX and NYSX. *Sustainability*, 15(6), 5132. <https://doi.org/10.3390/su15065132>